

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari banyak fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi pada bumi dan seisinya. Geografi menuangkan banyak macam hal yang dapat dipelajari dan dikaji karena secara sistematis lingkup keruangan ilmu geografi dapat mengkaji menjadi tiga bagian, bagian-bagian tersebut terbagi menjadi: geografi fisik, geografi manusia dan geografi teknik. Secara singkatnya geografi fisik adalah ilmu geografi yang mempelajari bentang lahan (*landscape*), geografi manusia mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia, sementara geografi teknik ialah ilmu yang mempelajari visual dari permukaan bumi dalam bentuk pemetaan. Tiga bidang kajian geografi tersebut masing-masingnya memiliki berbagai sub-ilmu geografi. Salah satunya pada geografi manusia terdapat banyak sub-ilmu geografi seperti Geografi Ekonomi, Geografi Penduduk, Geografi Pariwisata, Geografi, Geografi Sumber Daya, Geografi Politik, Geografi Sosial, Geografi Budaya, Geografi Transportasi, Geografi Kota dan Desa, Geografi Pertanian, dan Geografi Industri. Pada penelitian ini, penulis ingin membahas geografi manusia dimana salah satu termasuk di dalamnya terdapat sub-ilmu geografi pariwisata.

Geografi Pariwisata merupakan salah satu bidang ilmu terapan yang mengkaji kondisi geografis atau unsur keruangan untuk kepentingan pariwisata. Ilmu Geografi sangat berperan penting dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, salah satu aktivitas manusia tersebut yaitu berpariwisata. Diperlukannya prinsip-prinsip geografi untuk menganalisis unsur keruangan, persebaran, relasi dan deskripsi dalam pengkajian pariwisata. Seperti yang dijelaskan oleh buku Geografi Pariwisata “Pengertian geografi dan geografi pariwisata secara ontologi dan aksiologi senantiasa berkembang sesuai dengan konstelasi berpikir para ilmuwan pada zamannya, serta tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada masa itu.” (Maryani, 2019). Secara singkat, pariwisata adalah perjalanan.

Perkembangan pariwisata di dunia sangatlah meningkat, karena pertumbuhan penduduk yang semakin banyak ditambah dengan mendukungnya kemajuan teknologi, komunikasi, transportasi, dan lain sebagainya termasuk di negara Indonesia. Sebelum adanya pandemi COVID-19, perkembangan wisatawan mancanegara di Indonesia semakin lama kian meningkat terhitung selama 10 tahun berturut-turut sejak awal tahun 2005 sampai dengan akhir tahun 2015, kurang lebih ada sebanyak 600.000 pengunjung berdasarkan data dari ceicdata.com. Sedangkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2015 hingga 2020, menurut lokadata.id jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia, yaitu dari Malaysia, Singapura, China, Australia, dan Jepang, menurun drastis hingga 60,62 persen yang dipengaruhi oleh adanya pandemi COVID-19.

Di negara kepulauan ini, tem gpat wisata bukan hanya terdapat di pulau Jawa dan Bali saja melainkan hampir di setiap pulau Indonesia lainnya tersebar begitu banyak tempat untuk berwisata, bahkan salah satunya di pulau Sumatera khususnya provinsi Sumatera Selatan. Pada provinsi Sumatera Selatan, terdapat 5 kota yakni Kota Palembang, Kota Prabumulih, Kota Ogan Ilir, Kota Pagar Alam, dan Kota Lubuk Linggau. Ada berbagai Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan tersebut, masing-masing memiliki berbagai jenis destinasi wisata yang menjadi ciri khas suatu kawasannya tersendiri. Palembang merupakan Ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan, kota tersebut ialah kota terbesar yang memiliki penduduk terbanyak di Pulau Sumatera setelah Kota Medan.

Palembang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang telah banyak menggelar *event* sejarah dan budaya serta tidak asing lagi bagi wisatawan sehingga membuka peluang untuk mendatangkan wisatawan domestik maupun mancanegara dan berpengaruh positif terhadap perkembangan daerah sebagai potensi objek wisata. Selain dikenal sebagai kota empek-empek, Palembang juga dikenal sebagai kota pelayaran. Sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Selatan, Palembang memiliki banyak potensi wisata budaya dan sejarah. Kota Palembang yang berusia lebih dari 13 abad telah meninggalkan banyak jejak sejarah yang menarik untuk dijelajahi, dan

Kota Palembang juga memiliki banyak tempat wisata penting, bersejarah, dan unik dengan ciri khasnya masing-masing. Sampai saat ini perkembangan industri pariwisata di Kota Palembang berkembang pesat, hal ini dikarenakan industri pariwisata selain dapat memperoleh keuntungan dari kalangan industri pariwisata selain itu juga dapat meningkatkan perkembangan ekonomi daerah, mengingat misalnya perkembangan jumlah destinasi wisata dan jumlah wisatawan yang semakin menumpuk. Maka dari itu diharapkan pendapatan dari industri pariwisata akan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan daerah Kota Palembang.

Kota Palembang sendiri memiliki beberapa objek wisata unggulan yang menjadi daya tarik utamanya yaitu objek wisata alam dan objek wisata sejarah. Salah satu wisata alam yang ada di Palembang adalah Bukit Siguntang. Terdapat empat jenis wisata di Kota Palembang yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata sejarah. Objek Wisata Alam meliputi Sungai Musi, Taman wisata Pundi Kayu, Pulau Kemaro dan Bukit Siguntang, Objek Wisata Budaya meliputi Tenun Songket, Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Tenun Songket, Tari Rodat Cempako, Tari Mejeng Besuko, Tari Madik (Nindai), Seni Dul Muluk, Seni Bangsawan dan Wayang Palembang, Objek Wisata Kuliner meliputi Pempek : pempek kapal selam, pempek lenjer, pempek keriting, pempek adaan, pempek kulit, pempek Tahu, pempek pistol, pempek udang, pempek lenggang, pempek panggang, pempek belah, otak-otak, model, tekwan, lakso, laksanakan, burgo, celimpungan dan kemplang, dan yang terakhir yaitu Objek Wisata Sejarah meliputi Masjid Agung Palembang Benteng Kuto Besak (BKB), Jembatan Ampera, Kantor Ledeng (Kantor Walikota), Monumen Penderitaan Rakyat (Monpera), Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Museum Balaputera Dewa, Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Bagus Kuning dan Kampung Kapitan.

Salah satu objek wisata di Kota Palembang yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Bukit Siguntang yang merupakan salah satu objek wisata yang berada di tengah-tengah perkotaan Kota Palembang, masyarakat mengenal Bukit Siguntang sebagai objek wisata yang tidak terlalu diminati oleh penduduk lokal dikarenakan kurangnya ketertarikan masyarakat untuk datang

dan berwisata ke tempat tersebut. Tujuan dari pembuatan penelitian ini, penulis ingin mencari tahu dan meneliti sebab alasan mengapa objek wisata Bukit Siguntang tidak terlalu diminati oleh masyarakat.

Bukit Siguntang adalah sebuah bukit kecil setinggi 29-30 meter dari permukaan laut yang terletak sekitar 3 kilometer dari tepian sungai Musi dan masuk dalam wilayah Kota Palembang, Sumatera Selatan. Secara administratif situs ini termasuk Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang. Lokasi ini sangat strategis karena mudah dijangkau, tak jauh dari pusat Kota Palembang. Secara fisik Bukit Siguntang merupakan tempat yang sejuk, nyaman, tertata rapi, dan banyak tumbuh-tumbuhan. Bukit Siguntang merupakan satu wilayah yang didalamnya terdapat makam raja-raja pada masa kerajaan Sriwijaya. Sampai sekarang Bukit Siguntang adalah tempat yang dikeramatkan. Makam yang ada di area tersebut adalah Radja Segentar Alam, Putri Kembang Dadar, Panglima Bagus Kuning, Panglima Bagus Karang, Putri Rambut Selako, Pangeran Radja Batu api, Panglima Tuan Djundjungan dan panglima Jago Lawang. Menurut catatan sejarah, Bukit siguntang sejak abad ke-7 menjadi tempat ibadah penganut Buddha. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya arca Buddha dengan tinggi mencapai 2,77 meter yang terbuat dari batu granit.

Permasalahan yang muncul adalah beberapa area tersebut diatas tidak secara maksimal dan berlanjut untuk dieksplorasi. Hasilnya adalah tempat wisata tersebut hanya sekedar menjadi tempat berkunjung saja, dan tidak memiliki sesuatu yang dapat ditonjolkan. Berangkat dari akar permasalahan tersebut maka penelitian ini mencoba untuk menggali salah satu potensi yang ada di Bukit Siguntang, dengan menggali faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan objek wisata Bukit Siguntang tidak terlalu diminati oleh masyarakat serta faktor apa saja yang dapat mendukung Bukit Siguntang sebagai objek wisata di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Tujuan yang akan dicapai adalah mengetahui lokasi Bukit Siguntang sebagai salah satu potensi objek wisata bersejarah yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat yang berkunjung, bukan hanya menyajikan pengalaman namun juga pengetahuan yang penting.

Berdasarkan penelitian ini juga penulis mengharapkan agar objek wisata Bukit Siguntang dapat menarik perhatian masyarakat lokal maupun dari luar Kota Palembang bahkan wisatawan mancanegara dapat mengenal dan melestarikan objek wisata Bukit Siguntang. Penelitian ini penulis beri judul “Potensi Objek Wisata Bukit Siguntang Di Kelurahan Bikut Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Sumatera Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan sebelumnya, maka perumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendukung perkembangan Bukit Siguntang sebagai objek wisata di Kota Palembang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat perkembangan Bukit Siguntang sebagai objek wisata di Kota Palembang?

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut :

### **1. Potensi**

Potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan maupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Majdi, 2007).

### **2. Objek Wisata**

Objek wisata adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan wisata. Objek wisata dapat berupa tempat yang memiliki nilai baik dari segi budaya, sejarah, seni dan lain sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup seni budaya, sejarah bangsa, dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

### 3. Bukit Siguntang

Bukit Siguntang adalah sebuah bukit kecil yang tingginya 26 meter di atas permukaan laut dan merupakan bentang lahan tertinggi di Kota Palembang (Retno, 2015). Bukit Siguntang merupakan salah satu tempat wisata yang ada pada Kota Palembang berupa bukit kecil menurut aspek geografis, memiliki ukuran yang paling tinggi di Kota Palembang serta bernilai sejarah.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung perkembangan Bukit Siguntang sebagai objek wisata di Kota Palembang.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat perkembangan Bukit Siguntang sebagai objek wisata di Kota Palembang.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka kegunaan penelitian yang dapat disimpulkan ialah sebagai berikut:

1. Kajian Secara Teoretis
  - a. Menambah wawasan mengenai tempat wisata di Kota Palembang.
  - b. Menambah inovasi Dinas Pariwisata Kota Palembang dan masyarakat dalam mengembangkan dan memanfaatkan tempat wisata.
2. Kajian Secara Praktis
  - a. Bagi Pemerintah

Menjadi suatu bahan pikiran agar dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk peningkatan sarana dan prasarana objek wisata Bukit Siguntang.
  - b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan wisatawan dalam menjaga dan melestarikan Bukit Siguntang sebagai tempat wisata dan tempat bersejarah.

c. Bagi Peneliti

Mendeskripsikan pengembangan pariwisata Bukit Siguntang sebagai tempat wisata yang memiliki banyak potensi dan nilai edukasi.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoretis**

##### **2.1.1 Pengertian Geografi**

Geografi merupakan suatu bidang ilmu yang mengkaji segala aspek yang ada di permukaan Bumi dengan konsep spasial atau ruang untuk pemanfaatan pembangunan yang ada di permukaan Bumi. Geografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari *geo* yang artinya bumi, dan *graphien* yang artinya lukisan atau gambaran. Jadi, geografi merupakan lukisan atau gambaran tentang bumi.

Definisi geografi yang dirumuskan oleh para ahli geografi Indonesia pada Seminar dan Lokakarya di Semarang tahun 1988 yang menjelaskan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan menggunakan sudut pandang kelingkungan & kewilayahan dalam konteks keruangan (Aksa Furqan Ishak, Utaya, 2019).

##### **2.1.2 Prinsip Geografi**

Studi geografi menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip dasar berupa uraian, pengkajian, dan pengungkapan gejala, variabel, faktor, dan masalah geograf. Di bawah ini ada empat prinsip geografi diantaranya yaitu persebaran, interelasi, deskripsi, dan korologi.

###### **1) Prinsip Persebaran**

Prinsip persebaran berkaitan dengan distribusi gejala yang ada dipermukaan bumi. Gejala geosfer meliputi gejala fisik, dan gejala sosial. Persebaran gejala di setiap lokasi atau tempat di permukaan bumi adalah berbeda-beda. Ada yang tersebar merata, tidak merata, atau bergerombol, dengan memperhatikan suatu distribusi gejala di permukaan bumi tersebut mampu menyingkapkan persebaran, baik itu yang terkait dengan gejala lain maupun kecenderungan yang dapat dipakai untuk diprediksi yang akan datang.